BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Upaya mendeskripsikan fenomena dan memperoleh data yang akurat dalam kaitannya dengan autentik assessment dalam strategi pembelajaran *scaffolding,* penelitian ini dilakukan dalam situasi alamiah, wajar dan dengan latar yang sesungguhnya. Oleh karena itu, penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan kualitatif.

Pendekatan kualitatif menurut Best, seperti yang dikutip Sukardi adalah metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai apa adanya .[81] Pendekatan Kualitatf dipiih, karena pendekatan kualitatif mampu mendeskripsikan sekaligus memahami makn yang mendasari tingkahlaku partisipan, mendeskripsikan latar dan interaksi yang kompleks, eksplorasi untuk mengindentifikasikan tipe-tipe informasi,dan mendeskripsikan fenomena.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field reasearch*) dengan menggunakan rancangan multi situs di mana subjek yang diteliti adalah adalah sama-sama Madrasah Ibtidaiyah.

Rancangan penelitian ini menggunakan rancangan studi multi situs, yang berusaha mendiskripsikan suatu latar, objek atau peristiwa tertentu secara rinci dan mendalam. Studi kasus/situs adalah penelitian yang bertujuan

[81] Sukardi, *Metode Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Prakteknya*, (Jakarta: Bumi Aksa, 2005), hal. 157

untuk mempelajari secara intensif mengenai unit soaial tertentu, yang meliputi individu, kelompok, lembaga dan masyarakat.[82]

B. Kehadiran Peneliti

Proses dalam penelitian kualitatif, peneliti wajib hadir di lapangan karena peneliti instrumen kunci (*key instrument*). Ciri khas penelitian kualitatif tidak bisa dipisahkan dari pengamat yang ikut berperan serta secara langsung, dimana peneliti juga merupakan orang yang menentukan keseluruhan skenario penelitian. Peneliti melakukan ini dalam rangka ingin mengetahui suatu peristiwa, apakah yang sering terjadi dan apa yang dikatakan orang tentang itu.

Berdasarkan hal tersebut maka kehadiran peneliti dalam penelitian ini merupakan suatu keharusan. Karena peneliti sendirilah yang menjadi instrumen utama dalam penelitian kualitatif. Peneliti merupakan pengumpul data utama karena jika menggunakan alat non manusia maka sangat tidak mungkin untuk mengadakan penyesuaian terdadap kenyataan yang ada di lapangan.[83]

Peneliti datang langsung ke lokasi penelitian yaitu MI Islamiyah Slumbung dan MI Islamiyah Soso kecamatan gandusari kabupaten blitar. Peneliti akan datang ke lokasi untuk melakukan penelitian di lapangan. Peneliti melihat dan mengukuti kegiatan autentik assessment secara langsung dalam proses pembelajaran menggunakan strategi *scaffolding* dengan tetap berdasar pada prinsip dan kode etik tertentu yang harus ditaati oleh peneliti.

---

[82] Yatim Riyanto, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Surabaya: SIC, 2001), 24.
[83] *Ibid.*, hlm. 70

Untuk itu, kehadiran peneliti sangat diperlukan untuk mendapatkan data yang komprehensif.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian pada penelitian ini adalah MI Islamiyah slumbung dan dan MI Islamiyah soso, yang keduanya berlokasi di dua tempat berbeda yakni MI Islamiyah slumbung yang beralamatkan di Desa Slumbung Rt. 04 Rw. 01 Kecamatan Gandusari Kabupaten Blitar sedangkan MI Islamiyah Soso beralamatkan di Desa Soso Rt. 05 Rw. 03 Kecamatan Gandusari Kabupaten Blitar. Kedua lokasi ini menunjukkan data-data yang unik dan menarik untuk diteliti, beberapa diantaranya adalah sebagai berikut.

1. Dari sekian banyak MI Islamiyah Slumbung dan MI Islamiyah Soso Kecamatan Gandusari Kabupaten Bitar adalah sekolah yang populer di kalangan masyarakat Blitar atau bisa dikatakan mempunyai citra positif di mata masyarakat. Hal ini tentu sudah menjadi nilai tambah bagi kedua sekolah tersebut, mengingat bahwa salah satu ciri sekolah bermutu adalah sekolah yang mendapat pengakuan baik dari masyarakat di mana sekolah itu berada.
2. Kedua lembaga ini mempunyai kesamaan yakni sama-sama berupa sekolah dipinggiran. MI Islamiyah Slumbung dan MI Islamiyah Soso Kecamatan Gandusari Kabupaten Blitar merupakan sekolah yang telah menyelenggarakan srategi pembelajaran *scaffolding.*

3. Kedua lembaga ini mempunyai prestasi dan mutu yang sangat baik. Hal ini terbukti dengan adanya beberapa penghargaan yang diperoleh oleh kedua lembaga tersebut dalam beberapa kegiatan.

D. **Sumber Data**

Sumber data apa yang diperoleh *oleh* peneliti akan dijelaskan pada bagian ini. Adapun yang peneliti jadikan sumber data dalam penelitian ini ada dua yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Untuk sumber data primer diperoleh dari wali kelas V. Dalam hal ini, peneliti mendatangi wali kelas V MI Islamiayah slumbung dan wali kelas V MI Islamiyah soso guna untuk mendapatkan informasi mengenai impementasi strategi pembelajaran *scaffolding* di sekolahan tersebut. Sedangkan untuk sumber data sekunder atau sumber pendukung diperoleh dari:

1. Kepala sekolah MI Islamiayah Slumbung dan MI Islamiyah Soso. Dalam hal ini, peneliti mendatangi sekolah SMPI Hasanudin Kesamben dan kepala sekolah SMPI Assalam Jambewangi untuk memperoleh data mengenai proses pembelajaran yang dilakukan guru mata pelajaran PAI.
2. Dokumen. Dalam hal ini peneliti meminta dokumen-dokumen yang meliputi profil sekolah, nil*ai*-nilai akademik peserta didik, dokumen berupa gambar dalam proses pembelajaran yang sedang berlangsung dan dokumen yang ada pada wali kelas V MI Islamiayah slumbung dan wali kelas V MI Islamiyah soso

Berkenaan dengan sumber data ini, peneliti menggali data dari penelitian lapangan yang berkenaan dengan implementasi strategi pembelajaran *scaffolding*. Disamping itu, peneliti juga mengambil beberapa buku pedoman, sejarah singkat, dari obyek penelitian dan buku lainnya yang terdapat dalam buku panduan. Sedangkan dalam penelitian lapangan, peneliti terjun langsung dilapangan untuk memperoleh data-data yang berkaitan dengan fokus yang dibahas. Peneliti mengambil data intern sebagai penunjang data. Dari sumber data tersebut peneliti mengambil data primer dan data sekunder. Menurut Ahmad Tanzeh, data primer adalah data yang dikumpulkan oleh orang yang berkepentingan atau yang memakai data tersebut, sedangkan data sekunder adalah data yang tidak secara langsung dikumpulkan oleh orang yang berkepentingan yang diperoleh dari laporan dari suatu instansi.[84]

Informan sebagai sumber data primer yang menurut peneliti memiliki banyak pengetahuan mengenai strategi pembelajaran *scaffolding* tepatnya di MI Islamiayah slumbung dan MI Islamiyah soso yang terdiri dari wali kelas V MI Islamiayah slumbung dan wali kelas V MI Islamiyah soso Gandusari Blitar serta beberapa siswa yang dianggap bisa memberikan informasi. Sedangkan data yang berupa observasi adalah gejala yang nampak pada objek penelitian dan benda-benda di lokasi penelitian. Sebagai data pendukung, peneliti menggunakan sumber data sekunder yakni wakil kepala sekolah

[84] Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis* (Yogyakarta: Teras 2011)., 64

urusan kurikulum, dokumen sekolah, serta dokumen kegiatan yang berkaitan dengan strategi pembelajaran *scaffolding* di kedua lokasi penelitian.

Alasan ditetapkannya informan sebagai sumber data tersebut adalah, pertama mereka sebagai pelaku yang terlibat langsung terhadap implementasi strategi pembelajaran *scaffolding* di kedua lembaga . Kedua, mereka mengetahui secara langsung persoalan yang akan dikaji oleh peneliti. Ketiga, mereka lebih menguasai berbagai informasi yang akurat, berkenaan dengan hal-hal yang terjadi di lokasi penelitian yakni di MI Islamiayah slumbung dan MI Islamiyah soso Kecamatan Gandusari Kabupaten Blitar.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan pada natural *setting* (kondisi *alamiah*). *Sumber* data primer dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada: observasi partisipan, wawancara dan dokumentasi.

1. *Observasi Partisipatif*

Proses pengumpulan data, observasi dapat dibedakan menjadi dua yaitu *participant observation* (observasi berperan serta) dan *non participant observation* (observasi tanpa berperan serta). *Pada* penelitian ini, peneliti menggunakan observasi berperan serta (*participant observation*). Dengan observasi ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang tampak karena selain melakukan pengamatan peneliti ikut melakukan apa yang dilakukan oleh sumber data.[85] Dalam melakukan observasi berperan serta

[85] *Ibid*, 145.

(*participant observation*), peneliti *menggunakan* buku catatan kecil dan alat perekam. Buku catatan kecil diperlukan untuk mencatat hal-hal penting yang ditemui selama pengamatan, sedangkan alat perekam (*tape recorder*) digunakan untuk mengabadikan beberapa momen yang relevan dengan fokus penelitian. Dalam hal ini, peneliti berusaha melakukan suatu pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak di MI Islamiayah slumbung dan MI Islamiyah soso Kecamatan Gandusari Kabupaten Blitar.

Peneliti melibatkan diri untuk ikut dalam pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas agar peneliti mengetahui secara detail bagaimana proses pembelajaran berlangsung untuk mendapatkan data yang diinginkan.

2. Wawancara Mendalam

Secara garis besar ada dua macam pedoman wawancara:

a) Pedoman wawancara tidak terstruktur, yaitu pedoman wawancara yang hanya memuat garis besar yang akan ditanyakan.
b) Pedoman wawancara terstruktur, yaitu pedoman wawancara yang disusun secar terperinci sehingga menyerupai cek list.

Metode wawancara yang peneliti gunakan untuk mengumpulkan data-data dari key informent yaitu kepala sekolah, waka kurikulum dan wali kelas V adalah pedoman wawancara tidak terstruktur, karena dalam wawancara tersebut peneliti hanya menanyakan pokok yang akan ditanyakan dan mengalir sesuai apa yang telah difikirkan peneliti pada saat melakukan penelitian.

Wawancara tak terstruktur merupakan wawancara yang berbeda dengan wawancara terstruktur. Cirinya kurang diinterupsi dan abiter. Wawancara semacam ini digunakan untuk menemukan informasi yang bukan buku atau informasi tunggal. Hasil wawancara semacam ini menekankan kekecualian, penyimpangan, penafsiran yang tidak lazim, penafsiran kembali, pendekatan baru, pendangan ahli, atau perspektif tunggal. Perbedaan wawancara ini dengan wawancara terstruktur dalam hal waktu bertanya dan memberikan respons, yaitu jenis ini jauh lebih bebas iramanya. Responden biasanya terdiri atas mereka yang dipilih saja karena sifat-sifatnya yang khas. Biasanya mereka memiliki pengetahuan dan memdalami situasi, dan mereka lebih mengetahui informasi yang diperlukan. Pertanyaan biasanya tidak disusun terlebiih dahulu, malah disesuaikan dengan keadaan dan ciri yang unik dari responden. Pelaksanaan tanya jawab mengalir seperti percakapan sehari-hari. Dalam proses wawancara demikian kadang-kadang terjadi pewawancara atau yang diwawancarai sudah mengajari semua yang ada dibenaknya dan apa yang diketahui kepada lawan bicaranya. Peneliti hendaknya menyadari situasi demikian sehingga saat meluruskan kembali pembicaraan.[86] Dalam melakukan metode wawancara, peneliti mendatangi rumah kepala sekolah MI Islamiayah slumbung dan MI Islamiyah soso Kecamatan Gandusari Kabupaten Blitar.guna mendapatkan informasi mengenai implementasi strategi pembelajaran *scaffolding* di sekolahan tersebut.

[86] Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*., 130.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan alat yang digunakan dalam penelitian kualitatif berupa dokumen. Dokumen merupakan suatu catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.

Dokumen yang dimaksud dalam penelitian ini bisa berupa profil sekolah, nilai-nilai akademik peserta didik, dokumen berupa gambar dalam proses pembelajaran yang sedang berlangsung dan dokumen yang ada pada wali kelas MI Islamiayah slumbung dan MI Islamiyah soso Kecamatan Gandusari Kabupaten Blitar. Kesemua dokumen ini dikumpulkan untuk dianalisa demi kelengkapan data penelitian.

F. Analisis Data

Analisis data dilakukan secara induktif. Penelitian kualitatif tidak dimulai dari deduksi teori, tetapi dimulai dari data empiris. Peneliti terjun langsung ke lapangan, mempelajari, menganalisis, menafsirkan, dan menarik kesimpulan dari fenomena yang terjadi di lapangan.[87] Namun, analisis data dalam penelitian kualitatif juga dapat dilakukan peneliti sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan setelah selesai di lapangan.[88]

Analisis data sebelum di lapangan masih bersifat sementara dan akan berkembang sesuai dengan keadaan di lapangan. Sedangkan analisis data selama dilapangan akan dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan

---

[87] Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004),hlm. 38
[88] Sugiyono, *Metode Penelitian...*, 336.

data. Terakhir adalah analisis setelah di lapangan, analisis ini dilakukan setelah data dari lapangan terkumpul. Dengan demikian, temuan penelitian di lapangan kemudian dibentuk menjadi teori, hukum, bukan dari teori yang telah ada melainkan dikembangkan dari data di lapangan.[89]

Penelitian ini dilakukan dengan rancangan multi situs sehingga dalam menganalisis data dilakukan dua tahap yaitu:

1. Analisis Situs Tunggal

Analisis data sius tunggal dilakukan pada masing-masing objek yaitu MI Islamiayah slumbung dan MI Islamiyah soso Kecamatan Gandusari kabupaten Blitar. Analisis dilakukan bersamaan dengan pengumpulan data serta saat data sudah terkumpul. Dalam melakukan analisis data di masing-masing lembaga, peneliti menggunakan teori analisis data dari Miles dan Huberman, yaitu:[90]

a) Reduksi Data

Reduksi data adalah kegiatan menajamkan, menggolongkan, mengarahkan dan membuang data yang tidak perlu serta mengorganisasikan data sedemikian rupa sehingga diperoleh kesimpulan akhir dan diverivikasi. Reduksi data dilakukan secara terus menerus selama penelitian berlangsung bahkan sebelum data benar-benar terkumpul.

Semua data yang telah terkumpul diberi kode semua data yang telah dituangkan dalam catatan lapangan atau transkrip dibuat

[89] *Ibid*.,28

[90] Miles dan Huberman dalam Margono, *Metodologi Penelitian* ..., 39.

ringkasan dalam kotak berdasarkan fokus penelitian. Setiap topik dibuat kode sehingga potongan-potongan informasi dapat dengan mudah dikenali dan dikoordinasi.

b) Penyajian data

Penyajian data dimaksudkan untuk menemukan pola-polayang bermakna serta memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Data dalam penelitian ini berwujud kata-kata, kalimat-kalimat maupun paragraf-paragraf. Penyajian data yang dilakukan adalah dalam bentuk teks naratif dan dibantu dengan matriks, grafik, dan bagan. Merancang kolom untuk sebuah matriks untuk data kualitatif dan merumuskan jenis serta bentuk data yang harus dimasukkan ke dalam kotak matriks untuk kegiatan analisis.

c) Penarikan kesimpulan

Kegiatan saat analisis data yang berlangsung secara terus menerus selesai dikerjakan, baik yang berlangsung di lapangan, maupun setelah selesai di lapangan, langkah selanjutnya adalah melakukan penarikan kesimpulan. Untuk mengarah pada hasil kesimpulan ini tentunya berdasarkan dari hasil analisis data, baik yang berasal dari catatan lapangan, observasi, dokumentasi dan lain-lain yang didapatkan pada saat melaksanakan kegiatan di lapangan.[91]

[91] *Ibid.*, 21

Mengacu pada pendapat Miles dan Huberman, bahwa penelitian ini dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sehingga datanya sampai pada titik jenuh. Proses penelitian ini berbentuk siklus meliputi pengumpulan data, display data, reduksi data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi.

Berikut adalah "model interaktif" yang digambarkan oleh Miles dan Huberman:

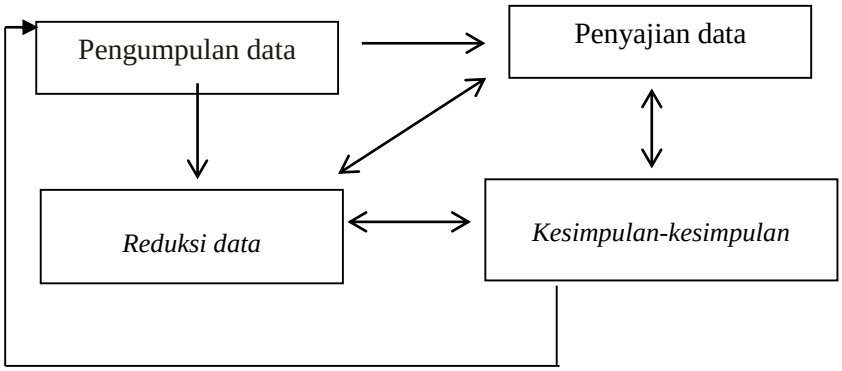

Gambar 3.4 : Analisis Data Model Interaktif [92]

2. Analisis lintas Situs

Analisis data lintas situs dimaksudkan sebagai proses membandingkan temuan-temuan yang diperoleh dari masing-masing situs, sekaligus sebagai proses memadukan antar situs. Pada awalnya temuan yang diperoleh dari lokasi penelitian disusun kategori dan tema, dianalisis secara induktif konseptual dan dibuat penjelasan naratif yang

[92] Miles dan Huberman dalam Margono, *Metodologi Penelitian,...51*

tersusun menjadi proposisi tertentu yang selanjutnya dikembangkan menjadi teori substansif I.

Teori substantif I selanjutnya dianalisis dengan cara membandingkan dengan teori substantif II (temuan dari MI Islamiayah slumbung dan MI Islamiyah Soso.). Pembandingan tersebut digunakan untuk menemukan perbedaan karakteristik dari masing-masing situs sebagai konsepsi teoritik berdasarkan perbedaan-perbedaan. Pada tahap terakhir dilakukan analisis secara simultan untuk merekonstruks dan menyusun konsepsi tentang persamaan situs I, dan situs II secara sistematis. Analisis akhir ini dimaksudkan untuk menyusun konsepsi sistematis berdasarkan hasil analisis data dan interpretasi teoritik yang bersifat naratif berupa temuan-temuan lintas situs yang selanjutnya dijadikan bahan untuk mengembangkan temuan teori substantif.

Langkah-langkah yang dilakukan dalam analisis lintas situs ini meliputi: (1) menggunakan pendekatan induktif konseptualistik yang dilakukan dengan membandingkan dan memadukan temuan konseptual dari masing-masing situs individu; (2) hasilnya dijadikan dasar untuk menyusun pernyataan konseptual lintas situs, (3) mengevaluasi kesesuaian data-data dengan fakta yang menjadi acuan; (4) merekonstruksi ulang data-data sesuai dengan fakta dari masing-masing situs individu; dan (5) mengulangi proses ini sesuai keperluan sampai batas kejenuhan

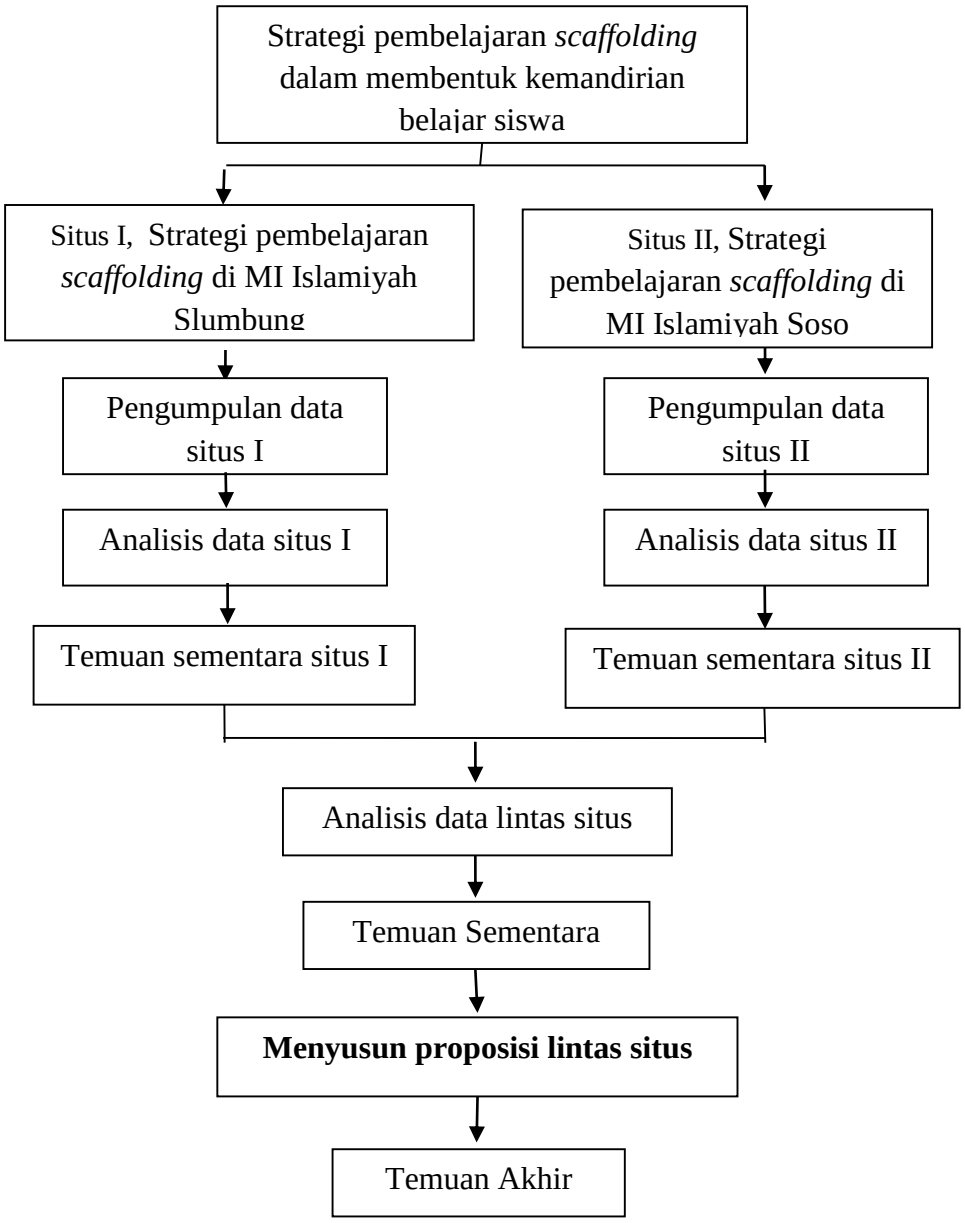

Berikut digambarkan dalam bentuk bagan atau skema:

Gambar 3.5 : Analisis lintas situs

G. Pengecekan Keabsahan Data

Penelitian kualitatif dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara data yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti.[93] Untuk menjamin keabsahan data dalam penelitian ini, digunakan teknik kriteria derajat kepercayaan, yaitu: (1) ketekunan pengamatan, (2) triangulasi, dan (3) pengecekan teman sejawat.[94]

Ketekunan pengamatan dilakukan dengan maksud untuk menemukan unsur-unsur yang relevan dengan permasalahan yang sedang diteliti. Ketekunan pengamatan dilakukan peneliti dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti, cermat dan terus-menerus selama proses penelitian. Kegiatan ini diikuti dengan pelaksanaan wawancara secara intensif, sehingga dapat terhindar dari hal-hal yang tidak diinginkan, seperti berdusta, atau berpura-pura.

Menurut moleong, triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu diluar data itu, untuk keperluan pengecakan atau sebagai pembanding terhadap data.[95] Sedangkan Susan Stainback mengatakan bahwa "*the aim is not to determine the truth about some social phenomenon, rather the purpose of triangulation is to increase are understanding of what ever is being investigated*". Tujuan dari triangulasi bukan untuk mencari kebenaran tentang beberapa fenomena, tetapi lebih pada peningkatan pemahaman peneliti terhadap apa yang telah ditemukan.[96]

---

[93] Sugiyono, *Metode Penelitian...*, 365.
[94] Lexy Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* …, 329-334.
[95] *Ibid.*, 330.
[96] Sugiyono, *Metode Penelitian* ..., 330

Teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik triangulasi sumber, yaitu mengkonfirmasikan data yang diperoleh dari suatu sumber dengan sumber lainnya dengan cara membandingkan data hasil kuesioner, hasil wawancara, dan diskusi dengan pengawas sekolah yang sudah ahli dalam melakukan penilaian kinerja guru di lokasi penelitian.

Pengecekan teman sejawat berarti melibatkan teman sejawat (yang tidak ikut melakukan penelitian) untuk berdiskusi, memberikan masukan, bahkan kritik mulai awal kegiatan proses penelitian sampai tersusunnya hasil penelitian (*peer depriefing*).[97] Hal ini perlu dilakukan, mengingat keterbatasan kemampuan peneliti, yang dihadapkan pada kompleksitas fenomena dari permasalahan yang diteliti.

H. Tahap-tahap Penelitian

Penelitiian kualitatif menyajikan tiga tahapan yaitu tahapan pra lapangan, tahapan kegiatan lapangan, dan tahapan analisis intensif.[98]

1. Tahap Pra-lapangan
   a) Menyusun Rancangan Penelitian
   b) Memilih Lapangan Penelitian
   c) Mengurus Perizinan
   d) Menjajaki dan Menilai Lapangan
   e) Memilih dan memanfaatkan Informan
   f) Menyiapkan Perlengkapan Penelitian
   g) Persoalan Etika Penelitian

[97] Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian kualitatif: Pemahaman Filosofs dan Metodologis Ke Arah Penguasaan Model Aplikasi*, (Jakarta: Rajawali Press, 2008), 60-61.
[98] Lexi J. Moleong, *Metodelogi penelitian kualitatif*, (Bandung PT Remaja Rosdakarya,2006)

2. Tahap Pekerjaan Lapangan
   a. Memahami Latar Penelitian dan Persiapan Diri
   b. Memasuki Lapangan
   c. Berperan-serta Sambil Mengumpulkan Data
3. Tahap Analisis data

Data yang sudah terkumpul dan telah direduksi, maka akan dilakukan analisis data. Analisis data dilakukan dengan analisis deskriptif dengan menerangkan proses berfikir induktif yaitu berangkat dari faktor-faktir khusus, peristiwa-peristiwa yang konkrit kemudian dari faktor-faktor atau peristiwa yang khusus dan konkrit kemudian itu ditarik generalisasi yang bersifat umum. Setelah itu dilakukan penyajian data dan penarikan kesimpulan.